

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dunia pada zaman sekarang berpengaruh terhadap penggunaan uang digital yang dikemas dalam bentuk telepon pintar (*smartphone*). Pembaruan dan kemajuan teknologi digital khususnya pada aspek keuangan kini sudah berkembang pesat dan dihadirkan dengan berbagai inovasi dan kreasi. Salah satunya dibidang jasa keuangan yang sedang trend di Indonesia saat ini yaitu *Fintech* atau *Financial Technology*. *Fintech* pada umumnya bertujuan untuk menarik konsumen dengan memberikan produk dan layanan yang lebih *user friendly*, efisien, transparan dan otomatis jika dibandingkan dengan produk atau layanan yang tersedia saat ini. Salah satu produknya ialah uang digital (*E-Money*) dan berbagai layanan diantaranya: layanan pembayaran, transportasi, logistik dan layanan lainnya.

Sistem pembayaran non-tunai yang dikreasikan dan diinovasikan dalam berbagai bentuk aplikasi uang digital (*E-Money*) yang dapat diterima oleh masyarakat. Namun hal ini merupakan perubahan perilaku masyarakat dalam mengurangi penggunaan uang tunai tetapi tidak menghilangkan nilai mata uang tersebut.

Uang Digital adalah uang tunai non fisik (*Cashless Money*) yang dimana nilai uang berasal dari nilai yang telah disetor terlebih dahulu kepada pencetaknya, kemudian disimpan secara elektronik dalam suatu media elektronik berupa server (*Hard Drive*) atau kartu *chip* yang berfungsi sebagai alat

pembayaran non tunai kepada penjual yang bukan pencetak uang elektronik bersangkutan (Sandra Dewi, dkk, 2022)

*Electronic Money* adalah layanan yang mempermudah penggunaanya dalam kegiatan berinteraksi (Karndi, dkk, 2018:617). Sedangkan pendapat lain mengatakan uang digital merupakan jenis terbaru dari *E-Commerce* yang memungkinkan penggunaanya untuk melakukan transaksi, belanja *online*, pemesanan dan untuk berbagi layanan yang tersedia (Sharma, dkk, 2018).

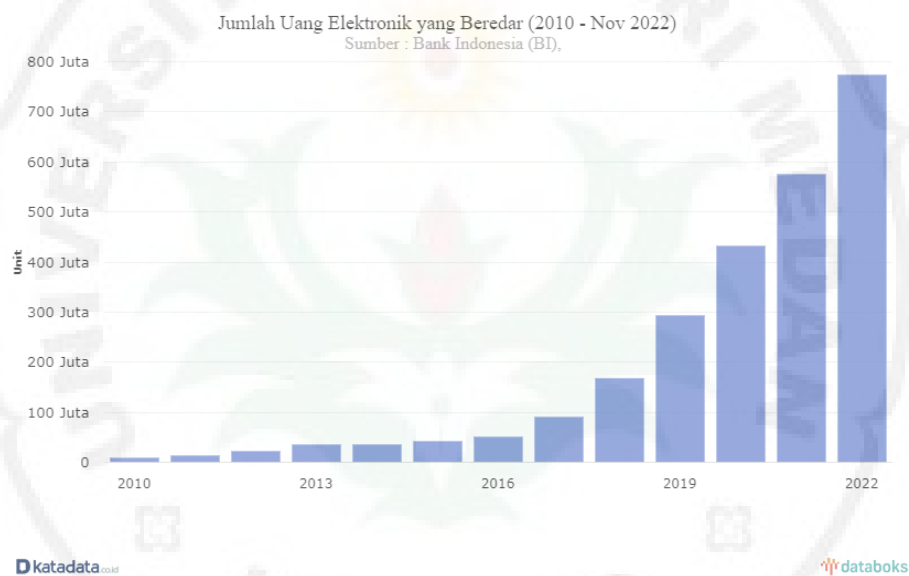
Uang digital dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 16/8/PBI/2014 pada pasal 1 ayat 1 dan 4 dapat dikatakan alat pembayaran yang sah apabila memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip;
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan;
4. Nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

Dari beberapa penjelasan definisi di atas dapat disimpulkan uang digital (*E-Money* atau uang elektronik) adalah alat pembayaran non tunai yang didukung layanan elektronik yang tak lepas dari jaringan internet yang membantu mempermudah manusia dalam melakukan transaksi dengan cara menyetor terlebih dahulu uang yang akan dipergunakan sebagai payment baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari informasi yang peneliti dapat dari publikasi Bank Indonesia mengenai pertumbuhan *E-Money* yang beredar di masyarakat dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pertumbuhan *E-Money* Beredar di Masyarakat**



*Sumber: Bank Indonesia*

Data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan *E-Money* beredar di masyarakat bahwa dari tahun 2010 s/d November 2022 mengalami peningkatan yang pesat. Peningkatan uang elektronik yang beredar telah mencapai 772,57 juta unit pada bulan November 2022. Di tahun 2020 terjadi Pandemi Covid-19 di Indonesia, dimana semua masyarakat melakukan semua pekerjaan dari rumah baik pendidikan maupun karir.

Peristiwa tersebut membuat manusia tidak dapat keluar rumah dan melakukan transaksi pembayaran secara tunai (tatap muka). Pada saat itu pemerintah menghimbau agar masyarakat mengurangi transaksi penggunaan uang

tunai untuk mencegah semakin menyebarnya virus Covid-19. Oleh karena itu masyarakat mulai melakukan transaksi secara non tunai yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal itu meningkatkan pertumbuhan *E-Money* di Indonesia. Adapun *E-Money* yang sering digunakan masyarakat adalah GoPay, ShopeePay, DANA, OVO, i-saku dan lain sebagainya.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Pengguna *E-Money* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan**

MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN			
No.	Stambuk	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Pengguna Uang Digital ( <i>E-Money</i> )
1.	2020	83	18
2.	2021	77	54
<b>Total</b>		<b>160</b>	<b>103</b>

*Sumber: Diolah Peneliti*

Berdasarkan data diperoleh dari observasi awal untuk mengetahui jumlah pengguna uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 dapat diketahui pertumbuhan pengguna uang digital yang sedang yang sudah melampaui setengah dari total mahasiswa. Informasi tersebut dapat terlihat dari tabel 1.1 mengenai Jumlah Pengguna *E-Money* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan bahwa mahasiswa pengguna uang digital (*E-Money*) berjumlah 103 mahasiswa atau 64,37% dari total seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 yang berjumlah 160 mahasiswa. Sesuai dengan data pada tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penggunaan uang digital (*E-Money*) pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi dapat dikategorikan tinggi. Meskipun demikian, masih banyak mahasiswa yang belum merasakan kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan terhadap

keputusan bertransaksi penggunaan uang digital. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket pra penelitian yang menunjukkan bahwa minimnya pemahaman mahasiswa baik dari kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital yang didukung dengan data jumlah transaksi pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Transaksi Mahasiswa**

JUMLAH RATA-RATA TRANSAKSI MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI STAMBUK 2020 & 2021 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN		
No.	Nominal (Rupiah)	Keterangan
1.	< 100.000	13,3 %
2.	100.000 – 500.000	70%
3.	500.000 – 1.000.000	16,7%
4.	1.000.000 – 2.000.000	0%
5.	>2.000.000	0%

*Sumber : Diolah Peneliti*

Sesuai dengan hasil tabel observasi terhadap 30 responden di atas, yaitu mengenai survei rata-rata transaksi yang dilakukan mahasiswa pengguna uang digital ditemukan bahwa transaksi yang sering dilakukan berada pada nominal Rp.100.000 – Rp.500.000 dengan jumlah sebanyak 70% dari total responden yang menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih menggunakan layanan uang digital dalam skala nominal yang kecil dalam bertransaksi. Penggunaan tersebut tidak terlepas dari perilaku individual konsumen atau mahasiswa yang dimaksud, yang mana ada beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan transaksi menggunakan uang digital. Menurut James F. Engel dalam Dwiastuti, dkk (2012) menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan tindakan langsung yang merubah keputusan dalam menentukan sesuatu produk. Sejalan dengan teknologi tingkah laku dalam konteks

teknologi adalah seseorang yang menjadi pengguna dalam teknologi (Jogiyanto 2012:117). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan uang digital diantaranya yaitu kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan.

Kemudahan penggunaan artinya, mudah dipelajari, mudah dipahami, *simple* dan mudah dalam mengoperasikannya (Jogiyanto, 2007). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa kemudahan adalah kepercayaan penggunaan teknologi mudah dipahami dan digunakan (Putri 2020:34). Kemudahan dalam konteks penelitian ini adalah seberapa percayanya seseorang bahwa jika memakai suatu teknologi, maka ia akan merasa terbebas dari suatu usaha (Jogiyanto dalam Tanjaya,dkk, 2019). Selain itu, kemudahan pada penelitian ini juga merujuk pada kemudahan penggunaan aplikasi uang digital yang berdasarkan bahasanya sering disebut dengan “*ease of use*”. Kata *ease* yang menunjukkan bahwa seseorang akan memanfaatkan sebuah teknologi jika ia merasa bahwa teknologi yang akan digunakan lebih praktis dari metode manual. Sebuah teknologi dapat dikategorikan ke dalam teknologi yang mudah digunakan apabila memenuhi beberapa indikator sebagai berikut: 1) mudah dipelajari, 2) fleksibel, dan 3) mudah digunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemudahan penggunaan adalah ukuran keyakinan seseorang terhadap teknologi yang akan membebaskannya dari usaha. Pendapat para ahli diatas didukung oleh hasil penelitian (Genady, 2018) yang menyatakan bahwa kemudahan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengambilan keputusan bertransaksi menggunakan uang digital. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Latief

& Dirman (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan masyarakat untuk menggunakan uang digital. Sistem uang digital menawarkan konsep transaksi yang mudah untuk dijangkau sehingga menjadi dasar pertimbangan pengguna dalam menggunakan uang digital.

**Tabel 1.3**  
**Kemudahan Uang Digital (*E-Money*)**

No.	Indikator	SS	S	RR	TS	STS
1.	Mudah dipelajari	3,3%	3,3%	46,7%	36,7%	10%
2.	Fleksibel	0%	3,3%	66,7%	23,3%	6,7%
3.	Mudah digunakan	0%	0%	43,3%	46,7%	6,7%

**Sumber:** Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tabel 1.3 mengenai kemudahan penggunaan uang digital, diperoleh informasi bahwa masih minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi uang digital. Hal tersebut terlihat pada jumlah mahasiswa yang tidak setuju mengenai pemahaman mudah dipelajari sebanyak 10% atau 3 orang mahasiswa. Selain itu, diketahui sebanyak 36,7% atau 11 orang mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan uang digital kurang mudah untuk digunakan, dan yang paling banyak adalah mahasiswa merasa ragu-ragu bahwa ia sudah memahami dengan mudah penggunaan uang digital dengan presentase sebanyak 46,7% atau setara dengan 14 mahasiswa. Begitu pula dengan kefleksibelan dan kemudahan penggunaan uang digital yang masih belum banyak dipahami oleh mahasiswa. Hal ini tentu membuktikan bahwa mahasiswa tetap mengikuti perkembangan teknologi seperti penggunaan *fintech*, namun tidak sedikit dari mereka yang belum merasakan kemudahan-kemudahan dalam penggunaan uang digital.

Manfaat juga merupakan salah satu faktor penting yang wajib dipertimbangkan oleh pengguna ketika ingin bertransaksi menggunakan uang digital (*E-Money*). Pengetahuan mengenai manfaat dari teknologi yang digunakan, maka akan meningkatkan kuantitas penggunaan teknologi. Menurut Adamson dan Shine (2003) manfaat adalah bentuk kepercayaan seseorang terhadap penggunaan sebuah teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat adalah suatu perasaan terhadap teknologi yang digunakan atas kegunaan yang diperolehnya. Pendapat para ahli tersebut didukung oleh Widiyanti (2020) yang menyatakan bahwa manfaat berpengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan uang digital. Pendapat tersebut sejalan dengan hasil penelitian Latief & Dirman (2020) yaitu kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan uang digital. Manfaat dari adanya uang digital membuat proses transaksi lebih efektif sehingga pengguna memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan lain. Penelitian serupa juga dilakukan Prasetya & Scenda (2020) yang menyatakan bahwa manfaat mempunyai pengaruh yang signifikan dan arahnya positif pada minat penggunaan *e-money* di Surabaya. Artinya meningkatnya persepsi manfaat maka akan berdampak pada meningkatnya penggunaan uang elektronik.



**Tabel 1.4**  
**Manfaat Uang Digital (*E-Money*)**

No.	Indikator	SS	S	RR	TS	STS
1.	Memberikan efektivitas	0%	6,7%	56,7%	33,3%	3,3%
2.	Meningkatkan kinerja pekerjaan	0%	0%	46,7%	46,7%	6,7%
3.	Meningkatkan produktivitas	0%	3,3%	36,7%	50%	10%
4.	Mempermudah pekerjaan	3,3%	0%	60%	30%	6,7%
5.	Bermanfaat	0%	0%	36,7%	30%	33,3%

*Sumber: Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tabel 1.4 mengenai manfaat penggunaan uang digital, diperoleh informasi bahwa mahasiswa pengguna aplikasi uang digital belum sepenuhnya merasakan manfaat dari penggunaan uang digital baik dari segi keefektifan, meningkatkan kinerja pekerjaan, meningkatkan produktivitas, mempermudah pekerjaan, dan bermanfaat menunjukkan persentase yang tinggi pada jawaban ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal tersebut dikarenakan belum adanya manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut sebagai pengguna uang digital. Uang digital yang dirasa masih belum dapat memberikan keefektifan bagi mahasiswa tersebut .

Risiko juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan sebuah keputusan bertransaksi untuk meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan terjadi saat menggunakan suatu aplikasi *E-Money* dalam bertransaksi. Risiko adalah suatu ketidakpastian yang diperoleh oleh pengguna saat menggunakan uang digital (*E-Money*). Risiko juga menjadi salah satu yang dijadikan pertimbangan sebelum melakukan keputusan bertransaksi yang dalam penelitian ini mengacu pada keputusan bertransaksi terhadap penggunaan uang digital.

Kecenderungan risiko adalah perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan apakah seseorang tersebut mengambil atau tidak risiko yang ada (Cho, J & Lee, 2006). Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian (Ulurrosyad & Prabowo, 2019) yang mengatakan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital. Penelitian lainnya juga serupa yang dilakukan Prasetya & Scenda (2020) yang mengatakan bahwa risiko memiliki pengaruh signifikan dan arahnya negatif pada minat penggunaan *e-money*. Artinya, tinggi persepsi risiko akan berdampak pada rendahnya minat pengguna dalam menggunakan uang digital, sebaliknya jika semakin rendah persepsi risiko maka minat pengguna uang digital akan semakin tinggi.

**Tabel 1.5**  
**Risiko Uang Digital (*E-Money*)**

No.	Indikator	SS	S	RR	TS	STS
1.	Risiko produk	16,7%	70%	10%	3,3%	0%
2.	Risiko transaksi	16,7%	66,7%	13,3%	36,7%	0%
3.	Risiko psikologis	53,3%	36,7%	10%	0%	0%

*Sumber: Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tabel 1.5 mengenai risiko penggunaan uang digital, diperoleh informasi bahwa mahasiswa masih sangat mempertimbangkan adanya risiko saat bertransaksi menggunakan uang digital, baik dari segi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi pada aplikasi uang digital, juga penipuan yang semakin marak. Hal ini didukung data yang menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada jawaban setuju pada indikator risiko produk sebanyak 70% dan transaksi sebanyak 66,7%, sedangkan indikator risiko psikologi menunjukkan persentase yang tinggi pada jawaban sangat setuju

sebanyak 53,3%. Hal ini tentu menunjukkan bahwa mahasiswa pengguna uang digital masih memiliki asumsi bahwa uang digital merupakan salah satu alat transaksi pembayaran yang berisiko.

Risiko berhubungan erat dengan kepercayaan, yang mana semakin tinggi risiko terhadap penggunaan, maka semakin rendah tingkat kepercayaan individu terhadap teknologi tertentu. Sebaliknya semakin rendah tingkat risiko penggunaan suatu teknologi, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap penggunaan teknologi tersebut.

Setelah faktor kemudahan, manfaat, dan risiko sudah terpenuhi. Maka muncullah faktor kepercayaan. Kepercayaan adalah faktor yang paling mendukung keputusan bertransaksi seseorang. Tidak hanya itu, kepercayaan juga menjadi salah satu yang dijadikan untuk melakukan pengulangan transaksi (langganan) dari suatu sistem atau dalam hal ini merujuk pada keputusan bertransaksi. Kepercayaan adalah penilaian seseorang setelah memperoleh, memproses dan mengumpulkan informasi yang kemudian akan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan untuk melakukan keputusan bertransaksi (Jogiyanto, 2019:935).

Dari ketiga faktor sebelumnya, ada satu faktor terakhir yang menentukan keputusan bertransaksi seseorang yaitu faktor kepercayaan. Kepercayaan adalah penentu utama niat perilaku dan menjadi isu penting dalam sistem transaksi *online* (Roca,dkk, 2009). Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian (Pratama & Suputra, 2019) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *E-Money*. Penelitian serupa

dilakukan Lahagu, dkk (2023) menyatakan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan uang elektronik. Reputasi yang baik dari uang elektronik akan menumbuhkan rasa percaya pengguna bahwa jasa uang elektronik mampu memegang teguh tanggung jawabnya.

**Tabel 1.6**  
**Kepercayaan Uang Digital (E-Money)**

No.	Indikator	SS	S	RR	TS	STS
1.	Besarnya pengaruh kepercayaan	13,3%	36,7%	26,7%	23,3%	0%
2.	Keamanan yang menjamin privasi data	10%	16,7%	33,3%	30%	10%
3.	Menjamin transaksi yang dilakukan atas izin	13,3%	16,7%	60%	10%	0%

*Sumber: Diolah Peneliti*

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tabel 1.6 di atas mengenai kepercayaan transaksi menggunakan uang digital, diperoleh informasi bahwa masih kurangnya kepercayaan mahasiswa sebagai pengguna uang digital terhadap aplikasi uang digital. Hal tersebut didukung fakta yang terlihat dalam tabel bahwa pada indikator besarnya pengaruh kepercayaan penggunaan uang digital menunjukkan persentase tertinggi pada jawaban setuju, artinya mahasiswa yakin bahwa kepercayaan menjadi sebuah faktor yang penting saat memutuskan untuk menggunakan sebuah uang digital. Kemudian pada indikator keamanan privasi dan izin transaksi, persentase paling tinggi terdapat pada jawaban ragu-ragu, artinya mahasiswa masih belum meyakini sepenuhnya bahwa aplikasi uang digital benar-benar menjamin keamanan data pribadi pengguna dan izin transaksi mengingat masih terdapat beberapa isu peretasan.

Terkait dengan penggunaan uang digital pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan yang sudah masuk ke dalam kategori sedang dikalangan mahasiswa, namun meskipun demikian mahasiswa pengguna uang digital masih belum merasakan kemudahan dan manfaat yang optimal, percaya akan keamanan transaksi dan risiko penggunaan uang digital.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah juga merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat penggunaan uang digital (*E-Money*) belum optimal dikalangan mahasiswa, sehingga tidak menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan faktor kemudahan, manfaat, risiko dan kepercayaan yang baik dalam mengambil keputusan bertransaksi menggunakan uang digital.
2. Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan 2020 & 2021 dalam memahami kemudahan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital.
3. Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan 2020 & 2021 dalam memahami manfaat terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital.

4. Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan 2020 & 2021 dalam memahami risiko terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital.
5. Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan 2020 & 2021 dalam memahami kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital.
6. Rendahnya pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan 2020 & 2021 terhadap faktor kemudahan, manfaat, risiko, dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seluruh mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ekonomi Stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan pengguna uang digital.
3. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup kemudahan, manfaat, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital dikalangan mahasiswa.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kemudahan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh manfaat terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh risiko terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan?
4. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan terhadap keputusan bertarnsaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan?
5. Apakah terdapat pengaruh kemudahan, manfaat, risiko dan kepercayaan keputusan bertransaksi terhadap penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manfaat terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemudahan, manfaat, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan bertransaksi penggunaan uang digital pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:



## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis seperti pada uraian berikut ini.

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat terhadap masyarakat dalam penggunaan uang digital (*E-Money*) untuk bertransaksi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk perusahaan atau pemilik aplikasi uang digital mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi penggunaan uang digital pada generasi milenial khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2020 & 2021 Universitas Negeri Medan dapat meningkatkan layanan pada aplikasi uang digital untuk membangun kepercayaan keputusan bertransaksi.
- c. Sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan dan refrensi bagi civitas akademik Universitas Negeri Medan khususnya Fakultas Ekonomi dan pihak lain dalam meslakukan penelitian yang sama.
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang penggunaan uang digital.